

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan yang menarik untuk dikaji saat ini adalah mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan gambaran nyata dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang berlangsung pada institusi Pendidikan. Menurut (Sudjana, 2009, hlm. 3) mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar dapat menjadi suatu tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik dalam menjalani proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Salah satu indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian akhir semester (UAS). Masih rendahnya hasil belajar siswa, merupakan salah satu penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam upaya mengembangkan dunia Pendidikan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SMK Nasional Bandung masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang masih rendah dimana banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM dalam Mata Pelajaran Korespondensi. Padahal Mata Pelajaran Korespondensi merupakan mata pelajaran yang harus dikuasi oleh siswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja pada saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Nasional Bandung kelas X pada mata pelajaran Korespondensi, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah rata-rata nilai hasil akhir semester genap kelas X mata pelajaran korespondensi SMK Nasional Bandung :

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Rata-rata Nilai Hasil Akhir Semester Genap Kelas X Mata Pelajaran Korespondensi**

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-rata Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa	Rata-rata Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa per tahun Ajaran	Nilai Afektif (Sikap)
--------------	-------	---	--	-----------------------

Firsty Shafaradiza, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NASIONAL BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014	X AP 1	75,27	72,97	B+
/2015	X AP 2	74,32		
2015	X AP 1	73,20	74,00	B+
/2016	X AP 2	74,08		
2016	X AP 1	72,25	74,77	B+
/2017	X AP 2	73,69		

*Sumber: Data olah hasil belajar siswa*

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan hasil belajar siswa masih rendah dimana rata-rata masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pelajaran Korespondensi. Selama 3 tahun yaitu mulai dari tahun pelajaran 2014/2015, 2015/2016 sampai tahun pelajaran 2016/2017 hasil belajar siswa menunjukkan hal yang sama yaitu dimana tiap kelas setiap tahunnya masih terdapat siswa yang belum mencapai/dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dapat dilihat pada tabel 1.1 tahun 2014/2015 rata rata nilai akhir siswa pada mata pelajaran korespondensi sebesar 72,97. Kemudian dapat dilihat pada tahun selanjutnya yaitu 2015/2016 rata rata nilai siswa pada mata pelajaran korespondensi sebesar 74,00, dimana disini mengalami kenaikan namun masih saja dibawah KKM. Selanjutnya dapat dilihat juga pada tahun 2016/2017 rata rata nilai siswa pada mata pelajaran korespondensi mengalami kenaikan sebesar 74,77 tetapi masih saja dibawah KKM. KKM yang telah ditetapkan oleh SMK Nasional Bandung yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri atas kondisi fisiologis seperti kondisi jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, teman, sekolah serta pendekatan belajar yang meliputi segala upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada disekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun non-sosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan lainnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Menurut (Sukmadinata, 2009, hlm. 12) lingkungan sekolah yang nyaman dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Jika lingkungan tersebut membuat siswa tidak nyaman maka proses pembelajaran pun tidak akan optimal. Apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memicu minat belajar mereka dan merekapun dapat meraih hasil belajar yang tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung dapat dilihat melalui tabel kelengkapan sarana dan prasana yang akan dipaparkan :

**Firsty Shafaradiza, 2018**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NASIONAL BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1. 2**  
**Kelengkapan Sarana dan Prasarana di SMK Nasional Bandung**

No	Uraian	Tersedia	Kondisi	Diperlukan	Keterangan
1	Ruang Kelas	14	Baik	16	Tempat sampah ditiap kelas kurang
2	Perpustakaan	1	Cukup	-	Terbatasnya buku dan ruangan
3	Laboratorium Komputer	1	Kurang	-	Jumlah komputer masih kurang
4	Peralatan pendidikan olahraga	1	Baik	-	-
5	Lapangan olahraga / upacara	1	Baik	-	-
6	Lingkungan Sekolah	-	Cukup	-	Letak sekolah dekat dengan jalan
7	Kantin	1	Kurang	-	Kurangnya lahan karna berbagi dengan SMP dan SMA

*Sumber: Guru Korespondensi SMK Nasional Bandung*

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa sarana dan prasarana di SMK Nasional Bandung masih dikategorikan cukup. Sebagaimana diketahui jika sarana yang ada di sekolah itu lengkap, seperti tersedianya ruangan kelas yang memadai, terdapat nya laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang memadai, alat pelajaran yang lengkap, maka akan memudahkan siswa dalam kegiatan belajarnya dan memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar karena didukung oleh fasilitas yang lengkap.

Menurut Ormrod (2006, hlm. 15) sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar peserta didik berprestasi serta membangun pengetahuannya sendiri.

Ada beberapa karakteristik lingkungan sekolah yang nyaman sebagai tempat belajar (Burstyn & Stevens dalam Ormrod, 2006, hlm. 13), yaitu:

**Firsty Shafaradiza, 2018**

*PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NASIONAL BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha peserta didik agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial.
2. Adanya fasilitas sekolah yang mendukung untuk proses pembelajaran.
3. Adanya perhatian dan kepercayaan peserta didik serta orang tua terhadap sekolah.
4. Adanya ketulusan dan keadilan bagi semua peserta didik, baik untuk peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda, beda ras maupun etnik.
5. Adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas. Misalnya panduan perilaku yang baik, konsekuensi yang konsisten, penjelasan yang jelas, kesempatan menjalin interaksi sosial serta kemampuan menyelesaikan masalah.
6. Adanya partisipasi peserta didik dalam pembuatan kebijakan sekolah.
7. Adanya mekanisme tertentu sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya Secara terbuka tanpa rasa takut.
8. Mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku prososial seperti berbagi informasi, Membantu dan bekerja sama.
9. Membangun kerja sama dengan komunitas keluarga dan masyarakat.
10. Mengadakan kegiatan untuk mendiskusikan isu-isu menarik dan spesial yang berkaitan dengan peserta didik.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah minat. Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap kegiatan belajar. Tanpa adanya minat, maka tidak mungkin seseorang akan melakukan sesuatu. Hal ini dapat diartikan bahwa jika siswa memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran maka ia akan mengikuti pembelajaran di kelas dengan senang hati sehingga hasil belajar yang diterima akan lebih optimal. Menurut (Djamarah, 2011, hlm. 9) mengungkapkan bahwa “Minat belajar yang besar akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya kurangnya minat belajar akan menghasilkan nilai dari hasil belajar yang rendah”.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa, dapat dilihat dari tabel kehadiran siswa. Tinggi rendahnya kehadiran siswa dapat dilihat melalui tabel kehadiran siswa tersebut. Jika kehadiran mereka baik maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki minat belajar yang tinggi, dan jika ketidakhadiran yang tinggi maka minat yang mereka miliki rendah. Minat timbul dikarenakan adanya dorongan dari diri sendiri untuk mencapai keinginan yang mereka harapkan atau melakukan hal-hal yang mereka sukai.

Di bawah ini akan dipaparkan mengenai data ketidakhadiran siswa dalam mengikuti matapelajaran korespondensi selama satu semester.

### **Tabel 1. 3**

#### **Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa**

#### **Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung**

Firsty Shafaradiza, 2018

*PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NASIONAL BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun Ajaran	KELAS	JUMLAH KETIDAKHADIRAN		
		SAKIT	IZIN	ALFA
2016/2017	X AP 1	20 Orang	25 Orang	8 Orang
	X AP 2	17 Orang	15 Orang	10 Orang
2015/2016	X AP 1	15 Orang	10 Orang	20 Orang
	X AP 2	14 Orang	5 Orang	14 Orang
2014/2015	X AP 1	17 Orang	3 Orang	6 Orang
	X AP 2	15 Orang	5 Orang	10 Orang

Sumber: Guru Korespondensi SMK Nasional Bandung

Berdasarkan data rekapitulasi ketidakhadiran siswa pada tabel 1.3 di atas terlihat kurangnya minat belajar dari sebagian siswa. Hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi ketidakhadiran siswa yang peneliti uraikan dalam tabel 1.3 yang menggambarkan tingginya ketidakhadiran siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah ketidakhadiran siswa dengan keterangan alpha pada tahun 2014/2015 sebanyak 16 orang. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2015/2016 menjadi 34 orang dan pada tahun 2016/2017 sebanyak 18 orang.

Jika dikaitkan dengan tabel 1.3 maka terlihat jelas bahwa ketidakhadiran siswa yang merupakan gambaran minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin siswa tersebut memiliki minat yang besar maka semakin besar pula peluang untuk meraih hasil belajar yang lebih unggul. Tetapi sebaliknya semakin minat siswa tersebut rendah maka peluang untuk meraih prestasi yang tinggi pun semakin sempit. Jika mereka hadir dalam pelajaran maka akan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pelajaran tersebut. Jika membandingkan siswa yang hadir dan tidak hadir maka pengetahuan yang diterima siswa akan berbeda. Dimana pengetahuan tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk meraih nilai dari hasil belajar.

Untuk ketidakhadiran siswa di SMK Nasional Bandung belum terdapat standar khusus yang ditetapkan oleh sekolah. Namun sekolah selalu mengawasi dan memberikan tindakan kepada siswa yang sering tidak masuk sekolah, mungkin untuk siswa yang sakit dan ijin masih diberikan toleransi oleh sekolah itupun harus disertai surat sakit dari dokter dan surat ijin dari orang tua yang bersangkutan. Dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan maka pihak sekolah memberikan keterangan mengenai ketidakhadiran anaknya di sekolah, dan pasti pihak sekolah menindaklanjuti dan memberikan peringatan kepada siswa tersebut.

Sehubungan dengan bahasan di atas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X administrasi perkantoran di SMK Nasional Bandung, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung”**. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grand theory* teori belajar konstruktivisme Vygotsky.

Firsty Shafaradiza, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NASIONAL BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, inti masalah dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa SMK Nasional Bandung yang belum optimal. Kendala tersebut diduga dari faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran dan rendahnya minat belajar siswa di SMK Nasional Bandung.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut: “Lingkungan sekolah yang belum cukup efektif dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Hal ini harus segera diatasi, bila tidak, minat belajar siswa tersebut akan menurun dan menyebabkan penurunan pada hasil belajar siswa”.

Adapun perumusan masalah pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut “

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Lingkungan Sekolah Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?
2. Bagaimana Gambaran Tingkat Minat Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?
3. Bagaimana Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?
4. Adakah Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?
5. Adakah Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?
6. Adakah Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah besar tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dan tinggi atau rendahnya minat belajar siswa tersebut dan menuangkannya dalam judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X program Keahlian Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan menganalisis:

**Firsty Shafaradiza, 2018**

*PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NASIONAL BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui gambaran tingkat Lingkungan Sekolah Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?
2. Mengetahui gambaran tingkat Minat Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?
3. Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung?
4. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung.
5. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung.
6. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Nasional Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu manajemen perkantoran mengenai gambaran lingkungan sekolah dan minat belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
  - b. Dapat bermanfaat untuk peneliti lain apabila merasa tertarik dengan permasalahan atau tema yang sama.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi siswa dapat membangkitkan minat belajara yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Bagi guru, dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepan sebagaimana masukan bahwa minat belajar yang tinggi serta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

**Firsty Shafaradiza, 2018**

*PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NASIONAL BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu